

REUSE FURNITURE DENGAN FINISHING BARU PADA DESAIN INTERIOR MODERN MINIMALIS DI *MASTER BEDROOM*

Darryl Nathaniel¹ & Augustina Ika Widyani²

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: darryl.615220040@stu.untar.ac.id

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: augustinaw@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The principle of sustainability is becoming increasingly important in modern interior design, particularly regarding product life cycles and resource utilization. This study focuses on the use of repurposed furniture as a design strategy aligned with the modern minimalist interior style, specifically within the context of a master bedroom. The reuse method emphasizes not only material efficiency and waste reduction, but also aesthetics, through the application of innovative finishing techniques to revitalize interior components. The aim of this research is to theoretically examine how reused furniture with new finishing contributes to the principles of modern minimalist design, which prioritize functionality, simplicity of form, and visual clarity. This study explores the relationship between minimalist aesthetics, the functional value of used furniture, and finishing interventions as part of an adaptive design process. A literature review methodology and a qualitative-descriptive approach are employed in this research. The findings indicate that reused furniture with finishing interventions can retain its functional value while enhancing aesthetic appeal, without compromising the fundamental principles of minimalist design. Theoretically, this study supports the integration of sustainable design concepts into contemporary interior practices through a structured and adaptable reuse approach.

Keywords: *adaptive reuse, finishing, interior design, modern minimalism, reused furniture, sustainability*

ABSTRAK

Prinsip keberlanjutan menjadi semakin penting dalam desain interior modern, terutama dalam hal siklus hidup produk dan penggunaan sumber daya. Fokus penelitian ini adalah penggunaan furnitur bekas sebagai strategi desain yang sesuai dengan gaya interior modern minimalis, terutama untuk kamar tidur master. Metode penggunaan kembali tidak hanya mengutamakan penggunaan material yang efisien dan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, tetapi juga mengutamakan estetika dengan menggunakan teknik finishing inovatif untuk merevitalisasi komponen interior. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat secara teoritis bagaimana furnitur yang digunakan kembali dengan finishing baru membantu prinsip desain modern minimalis, yang mengutamakan fungsi, kesederhanaan bentuk, dan kebersihan visual. Studi ini menyelidiki hubungan antara estetika minimalis, nilai fungsional furnitur lama, dan intervensi finishing sebagai proses penyesuaian desain. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian literatur dan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa furnitur yang digunakan kembali dengan intervensi finishing dapat mempertahankan nilai dan memperbarui nilai estetika tanpa melanggar prinsip dasar desain minimalis. Secara teoritis, penelitian ini mendukung konsep desain yang berkelanjutan dalam praktik interior modern melalui pendekatan penggunaan yang dapat disesuaikan yang terstruktur.

Kata Kunci: *adaptive reuse, desain interior, finishing, modern minimalis, keberlanjutan, reuse furniture*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan desain interior yang masif membuat masyarakat terdorong untuk menciptakan hunian yang tidak hanya estetik melainkan juga memperhatikan fungsionalitas. Salah satu perkembangan yang tengah naik daun adalah desain interior bergaya modern minimalis, yang menekankan pada fungsionalitas dan penggunaan elemen esensial (Hidayat & Astuti, 2017). Berikut juga perkembangan desain interior modern minimalis mulai bergerak dengan mengandalkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi ruang. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penggunaan kembali furnitur lama dengan sentuhan finishing baru untuk memberikan kesan baru dan menambah nilai estetika sesuai dengan gaya ruangnya.

Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengurangan limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah secara tampilan yang baru dalam ruang pribadi (Utami & Sari, 2020).

Prinsip keberlanjutan menjadi aspek yang semakin penting, terhadap hidup produk dan penggunaan sumber daya. *Reuse* atau penggunaan kembali furnitur lama terjadi sebagai penyelesaian masalah terdapat suatu desain yang selaras dengan gaya modern minimalis, khususnya dalam konteks ruang master bedroom. Pemberian finishing baru pada furnitur lama salah satu teknik yang kreatif dan efektif untuk mengintegrasikan prinsip *reuse* ke dalam desain interior. Proses ini tidak hanya memperbarui tampilan furnitur, tetapi juga mengurangi kebutuhan akan pembelian furnitur baru, sehingga meminimalkan limbah (Purnamasari & Pratiwi, 2018).

Master bedroom atau kamar tidur utama merupakan ruang pribadi yang sangat krusial dalam sebuah hunian, karena berfungsi sebagai tempat istirahat dan relaksasi (Wahyudi & Handayani, 2016). *Master bedroom* yang menggunakan konsep modern minimalis dengan penggunaan *reuse* furnitur dapat menciptakan suasana ruangan yang nyaman, fungsional. Pemanfaatan furnitur yang di *finishing* ulang untuk *master bedroom* tidak hanya menunjukkan kesadaran lingkungan, tetapi juga inovasi dalam menciptakan ruang yang selaras dengan tren masa kini (Fitriana & Lestari, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa secara mendalam bagaimana konsep *reuse* furnitur dengan *finishing* baru dapat diterapkan secara optimal dalam desain interior modern minimalis pada *master bedroom*.

Penelitian terdahulu menurut Rashdan dan Ashour (2017), keberlanjutan dalam desain interior dicapai melalui pemilihan material yang ramah lingkungan dan pendekatan desain yang mempertimbangkan siklus hidup produk. Hal ini mendukung penggunaan kembali furnitur sebagai upaya untuk mengurangi limbah sampah berlebih, efek dampak lingkungan di masa akan datang dan menciptakan ruang yang estetik dengan *reuse furniture*.

Berikut juga menurut Maximillian dan Andreas (2023) dalam studi mereka tentang *adaptive reuse* pada ruang pastoral GKI Taman Cibunut menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mempertahankan nilai historis dari elemen lama, tetapi juga memberikan fungsi baru yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Serta menurut Supriyanto (2021), desain interior berkelanjutan dengan pendekatan *upcycling* pada furnitur. Penelitian ini menjelaskan bagaimana *upcycling* tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga dapat menciptakan produk dengan nilai jual yang tinggi, serta dapat memberdayakan keterampilan lokal.

2. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti. Di mana peneliti sebagai teknik pengumpulan data dan dianalisa secara kualitatif yang ditekankan pada makna (Sugiyono, 2019). Berikut juga menurut Moleong (2017), Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan nuansa dari data yang diperoleh, memberikan gambaran yang kaya dan holistik. Proses selanjutnya melakukan eksplorasi ide untuk menghasilkan perancangan yang tepat sesuai fungsi dan estetika. Proses desain dilakukan melalui mengukur dan mencatat ukuran kamar eksisting, mengukur ukuran furniture, melakukan wawancara pada pengguna untuk menentukan suasana ruangan. Tahapan desain dan gambar kerja, pada tahapan ini melakukan sketsa dan eksplorasi ide yang mengacu berdasarkan pengumpulan data dan referensi. Setelah melakukan eksplorasi ide dan sudah diterima oleh

client, dilanjutkan menjadi gambar kerja dengan ukuran dan spesifikasi material yang detail dan akurat yang digunakan untuk proses pembuatan furniture dan perhitungan biaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa situasi

Penulis telah melakukan survei pada sebuah rumah yang berlokasi di Taman Palem, Cengkareng, Jakarta Barat. Saat survei dilakukan pada area *master bedroom*, ditemukan adanya furnitur eksisting yang masih digunakan. Setelah dilakukan komunikasi lebih lanjut dengan penghuni, disimpulkan bahwa pengguna menginginkan suasana ruangan yang minimalis dengan pola sirkulasi yang nyaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, pengguna ingin memanfaatkan furnitur lamanya yang masih layak pakai, dengan penambahan beberapa furnitur baru guna memenuhi kebutuhan penyimpanan barang agar ruangan tetap tertata rapi.

Gambar 1

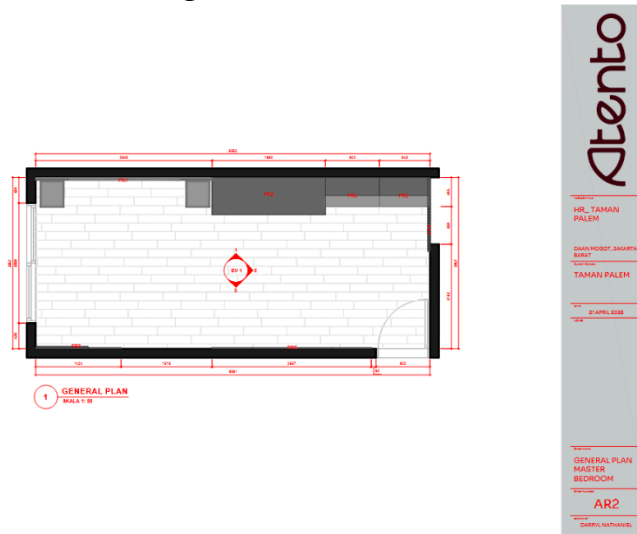
Survey master bedroom



Penelitian ini dilakukan pada ruangan master bedroom dengan ukuran 6,8 meter x 3,1 meter. Dalam pengaturan ruang ini, penggunaan *reuse furniture* menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan desain interior yang minimalis sekaligus ramah lingkungan. Furnitur yang masih digunakan meliputi kasur, lemari baju, kabinet sofa, dan *coffee table* yang merupakan furnitur lama yang masih layak pakai. Tetapi hanya lemari baju dan laci yang akan melakukan proses *finishing* ulang agar sesuai dengan konsep.

Gambar 2

Ukuran denah eksisting master bedroom



Gambar 3

Furniture eksisting lemari dan kabinet



Gambar 4

Furniture eksisting sofa, coffee table, dan kasur

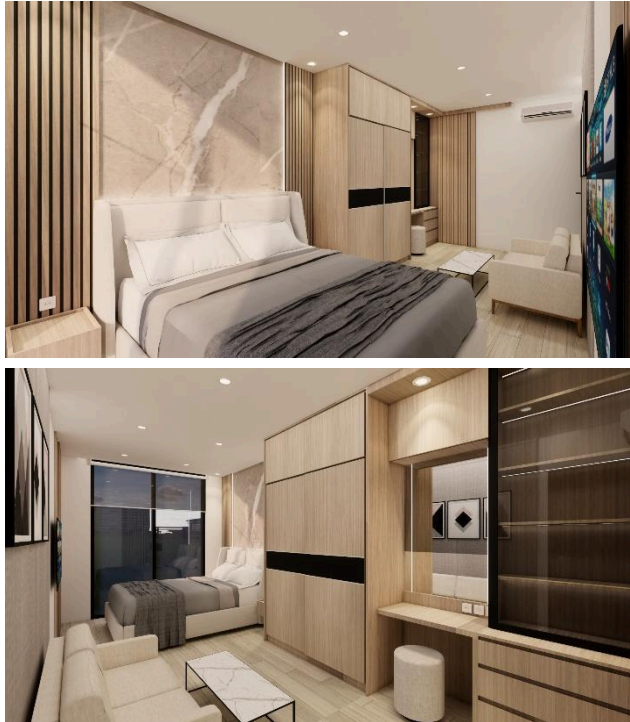


Klien menginginkan *master bedroom* dengan mengusung konsep modern minimalis bernuansa lembut, hangat serta mengutamakan kenyamanan dan efisiensi. Klien menyampaikan beberapa kebutuhan lainnya yaitu membutuhkan ruang penyimpanan tambahan serta harus memanfaatkan furnitur lama seperti kasur, sofa, *coffee table*, lemari, dan kabinet karena furnitur dalam kondisi sangat layak pakai.

Pemanfaatan furnitur lama ini tidak hanya menjadi ekonomis, tetapi juga memberikan karakter unik dan nilai estetika tersendiri dalam ruangan. Dengan memberikan lapisan finishing yang baru sesuai dengan konsep modern minimalis. Keberadaan kasur dan lemari baju yang tetap dipertahankan dapat menciptakan suasana hangat dan personal, sementara laci sofa dan *coffee table* menyempurnakan area duduk dengan tampilan yang sederhana namun tetap fungsional.

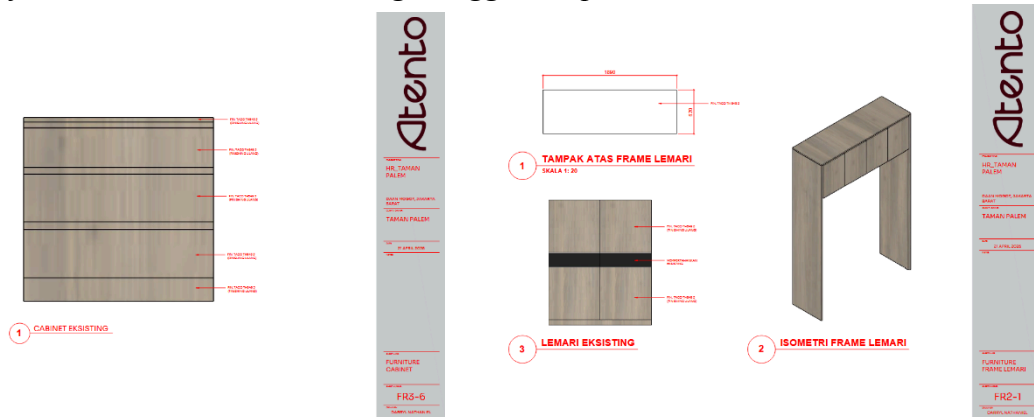
Gambar 5

Hasil desain master bedroom



Gambar 6

Gambar kerja lemari dan cabinet eksisting mengganti lapisan HPL

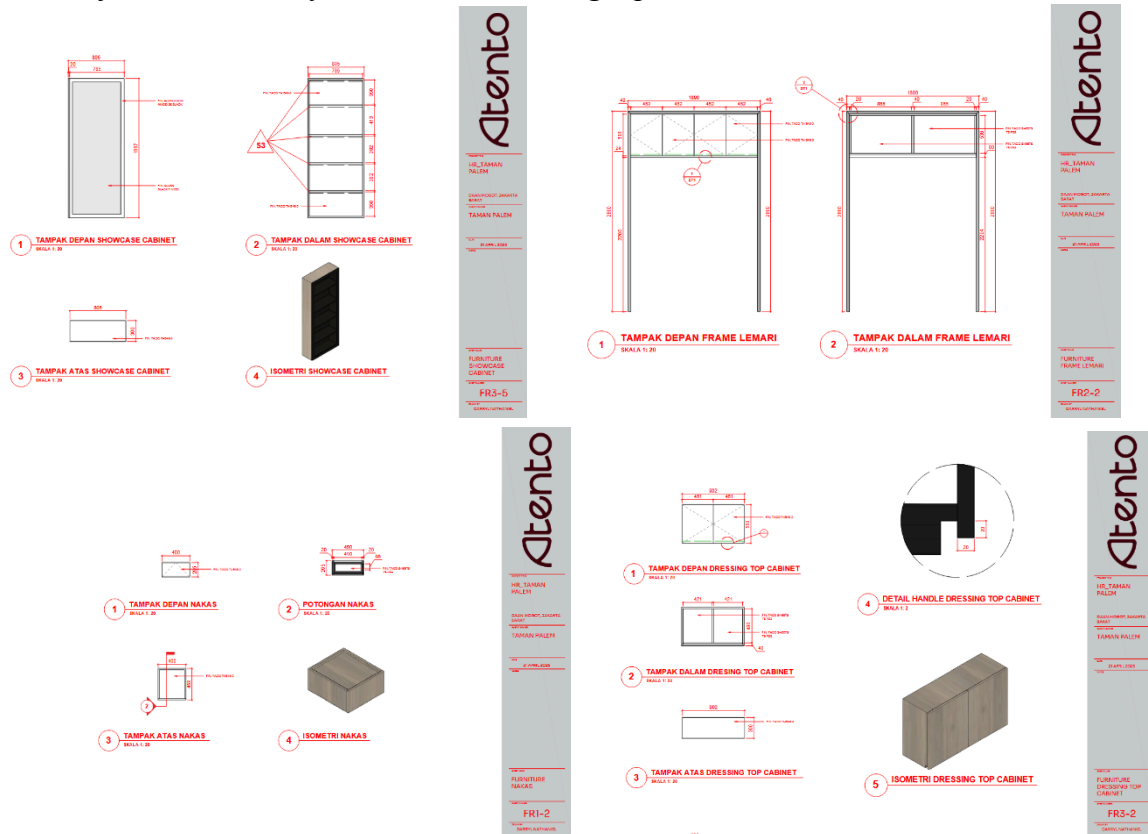


Untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan tambahan dan menjaga keteraturan ruangan, dilakukan penambahan beberapa furnitur baru yang tetap mengikuti prinsip desain minimalis. Penambahan tersebut meliputi lemari kaca yang diletakkan secara vertikal agar tidak memakan banyak ruang lantai, cabinet di atas lemari yang memanfaatkan ruang vertikal secara optimal, serta meja rias lengkap dengan cabinet di atasnya. Penempatan furnitur ini dirancang sedemikian

rupa untuk mendukung pola sirkulasi yang nyaman dan efisien dalam ruangan berukuran terbatas.

Gambar 7

Gambar kerja cabinet kaca, frame lemari, dressing top cabinet, nakas



Kombinasi antara furnitur reuse dan penambahan elemen penyimpanan baru berhasil menciptakan suasana ruangan yang minimalis, hangat, dan nyaman. Ruangannya terlihat rapi dengan pemanfaatan ruang yang maksimal tanpa kesan penuh atau sempit. Penggunaan finishing baru pada furnitur lama menambah kesan segar sekaligus menjaga nilai estetika desain modern minimalis. Dengan demikian, strategi *reuse furniture* tidak hanya memberikan nilai keberlanjutan dari sisi lingkungan tetapi juga memperkaya karakter desain interior master bedroom secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan *reuse furniture* dalam desain interior master bedroom berukuran 6,8 m x 3,1 m terbukti efektif dalam menciptakan ruang yang minimalis, hangat, dan nyaman. Dengan pendekatan ini, furnitur lama seperti kasur, lemari baju, laci sofa, dan coffee table dapat diberi nilai baru melalui proses *finishing* ulang, tanpa menghilangkan nilai fungsional dan estetika.

Penambahan furnitur penyimpanan pada master bedroom dapat memenuhi kebutuhan fungsional pengguna tanpa terlihat penuh atau berantakan. Penambahan furniture ini seperti lemari kaca, cabinet di atas lemari, serta meja rias dengan kabinet atas dilakukan secara terukur dan tetap mengacu pada prinsip desain modern minimalis, yaitu kesederhanaan bentuk, efisiensi ruang, dan keteraturan visual.

Secara keseluruhan, metode penggunaan *reuse furniture* tidak hanya mendukung keberlanjutan dalam desain interior, tetapi juga memberikan solusi yang ekonomis, estetis, dan efisien bagi

pengguna yang menginginkan ruang hidup yang tertata rapi serta nyaman secara visual dan emosional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mempercayakan penuh kepada penulis dalam proses mendesain master bedroom serta bantuan dan arahnya selama proses mendesain.

REFERENSI

- Hidayat, R. & Astuti, S. P. (2017). Penerapan desain interior modern minimalis pada hunian vertikal. *Jurnal Dimensi DKV*, 2(1), 1-10
- Utami, N. P. & Sari, N. L. P. (2020). Pemanfaatan kembali furnitur bekas untuk desain interior berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur DASAR*, 9(1), 32-40.
- Purnamasari, D. & Pratiwi, I. (2018). Kreativitas desain interior berbasis limbah kayu sebagai elemen dekoratif. *Jurnal Kriya Seni*, 2(1), 1-10.
- Wahyudi, S. & Handayani, T. (2016). Perancangan desain interior master bedroom dengan konsep modern minimalis. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 1-8.
- Rashdan, W., & Ashour, A. F. (2017). Criteria for sustainable interior design solutions. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 223, 311–322
- Fitriana, Y. & Lestari, S. (2019). Konsep minimalis pada desain interior rumah tinggal. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 1-10.
- Maximillian, A., & Andreas, I. I. (2023). Adaptive reuse study on the GKI Taman Cibunut pastoral's room function. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1167–1178.
- Supriyanto, A. (2021). Desain interior berkelanjutan dengan pendekatan *upcycling* pada furnitur. *Jurnal Arsitektur Ruang*, 6(2), 112-120.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.